

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI SISWA KELAS X SMAN 4 KERINCI.**

**Levy Sefrizal**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Yayasan Pendidikan Islam Kerinci  
[levy.sefrizal@yahoo.com](mailto:levy.sefrizal@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan pengaruh penggunaan pendekatan CTL dan motivasi belajar dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 Kerinci yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 5 kelas. Kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas XA untuk kelas eksperimen dan kelas XB untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dalam menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini terdapat empat hasil penelitian sebagai berikut. (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan pendekatan CTL dan keterampilan menulis siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dengan  $t_{hitung} = 3,460$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,684$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan pendekatan CTL dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan pendekatan konvensional dengan  $t_{hitung} = 2,089$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,684$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; (3) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa motivasi rendah yang diajar dengan pendekatan CTL dan siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan pendekatan konvensional karena  $t_{hitung} = 2,089$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,684$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; dan (4) tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi karena  $F_{hitung}$  sebesar 12319100,48 dan  $F_{tabel}$  4,60 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) pendekatan CTL memberikan pengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi; (2) keterampilan siswa dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional; (3) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa; (4) antara pendekatan CTL dan motivasi belajar dalam PBM menulis karangan deskripsi tidak terdapat interaksi.

**Kata Kunci : Kontekstual (CTL), Motivasi, Karangan Deskripsi**

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Kemajuan kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan yang tertata dengan baik dapat menciptakan generasi yang berkualitas, cerdas, adaptif, dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan mengadakan berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, penggandaan buku, alat pelajaran, dan fasilitas lainnya. Meskipun demikian, hasilnya masih jauh dari memuaskan.

Kemampuan berkomunikasi dapat disebut juga sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya, oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bahasa, yaitu: (1) kemampuan menyimak; (2) kemampuan berbicara; (3) kemampuan membaca; dan (4) kemampuan menulis. Walaupun posisi kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting (Dalman, 2011: 25).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 21 ayat (2) menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan yang lebih khusus untuk keterampilan membaca dan menulis. Pada pembelajaran sastra, menulis merupakan peranan yang mendasar dan sangat penting. Karena menulis merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis juga merupakan suatu aktivitas yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Dengan menulis, siswa bisa mengungkapkan pengalaman, ide-ide, kisah sedih dan kisah senang yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan ke dalam suatu karangan secara logis dan menarik.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahkan, pada saat menempuh pendidikan tingkat SMP dan SMA, siswa diwajibkan menyusun karya tulis, makalah, maupun tugas akhir sebagai syarat kelulusan atau syarat mengikuti ujian akhir nasional. Tidak jarang pula dijumpai adanya ajang penggalan potensi kreativitas siswa melalui karya tulis siswa tingkat SMP. Kondisi ini menampakkan adanya posisi penting dari kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 4 Kerinci Kabupaten Kerinci dengan mewawancarai guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Agnesi Putria, S.Pd pada tanggal 11 Februari 2016 ditemukan permasalahan dalam keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis karangan deskripsi. Permasalahan ini muncul disebabkan oleh: (1) kurangnya motivasi siswa dalam keterampilan menulis disebabkan oleh kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya; (2) dalam pelajaran menulis karangan siswa kesulitan menuangkan ide karena guru kurang dapat memberikan stimulus yang merangsang daya pikir siswa (dalam hal ini guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat); (3) guru masih menuntun proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan; (4) guru cenderung mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotor; dan (5) hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat karangan berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan perbedaan hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dan model pembelajaran konvensional. (2) Menjelaskan perbedaan hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL dengan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. (3) Menjelaskan perbedaan hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL dengan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. (4) Menjelaskan interaksi antara pendekatan CTL dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kerinci.

## **B. Pengertian CTL, Motivasi Belajar dan Karangan Deskripsi**

### **1. Pengertian CTL**

Menurut Rusman (2012:187), pembelajaran kontekstual adalah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan bisa berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya (Rusman, 2012:187)

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya. (Rusman, 2012:190)

### **2. Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007:73), motivasi diartikan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan. Menurut Uno (2006:3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:26), motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80), motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka kesimpulan motivasi adalah suatu perubahan tenaga (energi) dalam diri individu dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat tersebut mengandung unsur-unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dari dalam diri individu. Motivasi ditandai oleh adanya kepekaan perasaan dan memiliki reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan dapat dipertegas, bahwa motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (internal) yaitu kebutuhan-kebutuhan dan komponen luar (eksternal) yaitu tujuan yang akan dicapai.

Siswa yang termotivasi dengan baik akan menunjukkan sikap yang penuh semangat dalam kegiatan belajar. Sardiman (2007:83), menyatakan bahwa siswa yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus tidak berhenti sebelum selesai); (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja sendiri; (5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal yang berulang-ulang); (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakin; dan (8) senang mencari pemecahan masalah-masalah soal.

Hamalik (2007:175), mengatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah atau mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dilakukan dan diinginkan sebagai penggerak. Kuat lemahnya motivasi, cepat lambatnya suatu pekerjaan aspek motivasi dalam keseluruhan proses pembelajaran sangatlah penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Berikutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009:84), motivasi dapat memberikan petunjuk atau perbuatan yang dilakukan. Hal-hal yang berkaitan dalam motivasi belajar, yaitu (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam belajar; (3) perhatian dalam belajar; dan (4) kemandirian dalam.

Djamarah (2011:149-152), mengemukakan dua jenis motivasi sebagai berikut: (1) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini terdiri dari sikap, perasaan, minat, bakat dan kebutuhan, (2) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini terdiri atas pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

Hanafiah dan Suhana (2009:29) alat yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah angket skala *Likert* dengan rentangan 5-4-3-2-1. Penggunaan skor ini untuk mendapatkan gambaran rendahnya respons terhadap

indikator-indikator motivasi belajar yang diuraikan dalam setiap butir pertanyaan sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator
1	Tekun
2	Ulet
3	Minta terhadap bermacam-macam masalah
4	Mandiri
5	Kreatif
6	Responsif
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8	Senang mencari pemecahan masalah-masalah soal

### 3. Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut (Semi, 2003:42). Sejalan dengan itu, Suparno (2002:1-10) juga mengemukakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisannya.

Menurut Dalman (2011: 94), Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Sebelum melakukan penulisan karangan deskripsi terlebih dahulu harus mengetahui ciri-ciri karangan deskripsi, supaya untuk memudahkan penulisan karangan tersebut. Dalman (2011: 94), menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut: (1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek; (2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca; (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan

dengan pilihan kata yang menggugah; (4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.

Dalman (2011:99-100) dalam menyusun karangan deskripsi, terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan. Adapun langkah-langkah tersebut, yaitu: (1) Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; (2) Menentukan tujuan; (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan; (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan; (5) Menguraikan/ mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Sementara itu, Kosasih (dalam Dalman, 100) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi adalah sebagai berikut : (1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan; (2) Merumuskan judul karangan; (3) Menyusun kerangka karangan; (4) Mengumpulkan bahan/ data; (5) Mengembangkan kerangka karangan; (6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan; (7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi, tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara dan langkah-langkah dalam menyusun karangan, sehingga dalam menulis karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:114), “kuasi eksperimen adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sesungguhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Rofi’uddin (2003:20) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memanipulasi variabel (bebas) dalam rangka mengetahui sumbangan atau pengaruhnya pada variabel (terikat). Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penyelidikan persoalan yang akan dibahas.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *factorial design 2x2*. Menurut Sugiyono (2015:113), desain faktorial yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Eksperimen tersebut direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

#### D. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan penghitungan hipotesis I yang telah dilakukan pada lampiran 8, dapat disajikan dalam bentuk tabulasi berikut.

##### Uji Hipotesis I

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	24	24
X	78,96	72,30
S <sup>2</sup>	11,71	47,79
t <sub>hitung</sub>	3,40	
t <sub>tabel</sub>	1,68	

Hasil penghitungan pada tabel 4.23 dengan menggunakan uji-t diperoleh t<sub>hitung</sub> 3,40 pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh t<sub>tabel</sub> = 1,68 karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti rata-rata nilai tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL lebih baik dari pada rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi tidak berbeda secara signifikan.

2. Berdasarkan penghitungan hipotesis 2 yang telah dilakukan pada lampiran 19, dapat disajikan dalam bentuk tabulasi berikut.

##### Uji Hipotesis 2

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	12	12
X	87,83	75,33
S <sup>2</sup>	9,76	11,31
t <sub>hitung</sub>	3,460	
t <sub>tabel</sub>	1,684	

Hasil penghitungan pada tabel 4.24 dengan menggunakan uji-t diperoleh t<sub>hitung</sub> = 3,460 pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh t<sub>tabel</sub> = 1,684 karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan CLT lebih tinggi daripada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Berdasarkan penghitungan hipotesis 3 yang telah dilakukan pada lampiran 8, dapat disajikan dalam bentuk tabulasi berikut.

**Uji Hipotesis 3**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	12	12
X	69,92	62,75
S <sup>2</sup>	46,63	66,20
t <sub>hitung</sub>	2,089	
t <sub>tabel</sub>	1,684	

Hasil penghitungan pada tabel 4.25 dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,089$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,684$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi daripada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. Penghitungan hipotesis 4 menggunakan uji anava dua arah dengan menggunakan uji F. Hasil penghitungan hipotesis 4 dapat disajikan dalam bentuk tabulasi berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat interaksi pengaruh antara pemakaian pendekatan CTL terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi kelas X SMAN 4 Kerinci. Hipotesis diterima apabila  $F_h < F_t$  pada taraf signifikan 0,05.

$H_1$  = terdapat interaksi pengaruh antara pemakaian pendekatan CTL terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi kelas X SMAN 4 Kerinci. Hipotesis diterima apabila  $F_h > F_t$  pada taraf signifikan 0,05.

Hipotesis ( $H_a$  dan  $H_0$ ) dalam bentuk statistik

$H_a$  :  $X_1 = X_2 \neq X_3 = X_4$

$H_0$  :  $X_1 = X_2 = X_3 = X_4$

**Uji Hipotesis 4**

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	DK	Rata-rata Jk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
A	3484,15	1	3484,15	4,298	4,60
B	1869,98	1	1869,98	40333,626	4,60
AB	61952,27	1	61952,27	12319100,48	4,60

Galat	12376438	46	569316148		
Total	12319100,48	47			

Berdasarkan pada tabel 4.26 tersebut, dapat dideskripsikan Pada alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 pada baris ketiga dari tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 12319100,48 dan  $F_{tabel}$  4,60 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan Deskripsi siswa kelas X SMAN 4 Kerinci.

## **E. Pembahasan**

### **1. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa yang Diajar dengan Pendekatan CTL dan Metode Konvensional**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil secara keseluruhan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan pendekatan CTL lebih baik daripada keterampilan menulis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

### **2. Keterampilan Menulis Karangan deskripsi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi yang Diajar dengan Pendekatan CTL dan Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

### **3. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah yang Diajar dengan Pendekatan CTL dan Model Konvensional**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan CTL lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol.

#### **4. Interaksi antara pendekatan CTL dan Motivasi Belajar dalam Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Suatu interaksi dapat terjadi apabila efek faktor yang satu tergantung pada faktor lainnya dalam mempengaruhi sesuatu (Irianto, 2004:225). Ini berarti masing-masing faktor antara pendekatan CTL dengan motivasi belajar saling tergantung satu sama lainnya dalam mempengaruhi keterampilan karangan deskripsi. Proses interaksi antar variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan uji Anava terhadap hipotesis keempat dapat diketahui bahwa tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah, apabila diajar dengan menggunakan pendekatan CTL tidak memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan menulis karangan deskripsi.

#### **F. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas pengaruh pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kerinci. Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, keterampilan menulis karangan deskripsi yang diajar dengan menggunakan pendekatan CTL lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 4 Kerinci. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan intelektual emosional siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. CTL dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini karena dalam metode CTL, siswa belajar langsung ke dunia nyata, hal ini akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti metode yang selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya.

*Kedua*, Proses pembelajaran dengan siswa memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode CTL dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Keterampilan siswa dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini karena motivasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

*Ketiga*, Proses PBM siswa memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan CTL dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini karena dalam pendekatan CTL, siswa belajar langsung kenyataan, hal ini akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

*Empat*, Antara metode CTL dan motivasi belajar dalam PBM menulis karangan deskripsi tidak terdapat interaksi. Hal ini karena efek utama faktor pendekatan CTL dan motivasi belajar masing-masing berjalan secara independen dalam mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa atau tidak terdapat pengaruh dari interaksi antara pendekatan CTL dan kategori motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dengan demikian, pendekatan CTL untuk semua kategori motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung Rafika Aditma.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Pres.
- Sudjana, Nana. 2008. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Pendekatan Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*
- Suparno, M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.